

SOSIALISASI PENGARUH MEDIA SOSIAL PADA ANAK-ANAK DI SDN 62 SELUMA

Najmi Auliah Putri¹, Eceh Trisna Ayuh^{*2}, Titi Darmi³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

¹ Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

^{2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: *ecehtrisna@umb.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan anak-anak. Dengan meningkatnya penggunaan media sosial, terutama di SDN 62 Seluma, penting untuk memberikan pemahaman yang memadai mengenai dampak penggunaannya. Artikel ini membahas sosialisasi pengaruh media sosial pada anak-anak di SDN 62 Seluma melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak positif dan negatif media sosial serta memberikan panduan tentang penggunaannya secara bijak. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi mengenai definisi, fungsi, dan dampak media sosial, serta tips untuk memanfaatkan media sosial dengan bijak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memahami pentingnya penggunaan media sosial yang bijak dan dapat menghindari dampak negatif. Artikel ini menekankan perlunya pendidikan literasi digital dan peran orang tua serta guru dalam membimbing anak-anak dalam penggunaan media sosial.

Kata Kunci: Sosialisasi, Media Sosial, Siswa.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi (Rizqi, 2023). Media sosial, sebagai salah satu produk utama dari kemajuan teknologi, telah mempengaruhi kehidupan masyarakat di seluruh dunia, tanpa memandang usia atau latar belakang sosial-ekonomi (Clara Sari, 2018). Dalam konteks ini, media sosial tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, tetapi juga anak-anak. Menurut (Utami, 2021) Akses yang semakin mudah terhadap perangkat digital, seperti ponsel pintar dan tablet, membuat media sosial menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, bahkan di kalangan anak-anak sekolah dasar seperti di SDN 62 Seluma.

Media sosial dapat didefinisikan sebagai platform digital yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan saling bertukar konten secara virtual (Irawadi & Marini, 2024).

Beberapa contoh platform media sosial yang populer di kalangan anak-anak dan remaja adalah Instagram, WhatsApp, Facebook, TikTok, dan YouTube. Platform-platform ini menawarkan berbagai fungsi, mulai dari komunikasi langsung melalui pesan teks dan panggilan video, hingga berbagi foto, video, serta konten kreatif lainnya. Pada dasarnya, media sosial menjadi alat yang memungkinkan anak-anak untuk berkomunikasi dan mengakses informasi dengan cara yang sebelumnya tidak pernah dibayangkan (Siregar, 2022).

Fenomena meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan anak-anak ini sejalan dengan perubahan gaya hidup dan pola komunikasi masyarakat (Putri & Pratiwi, 2022). Anak-anak yang dulu lebih sering bermain secara fisik di luar rumah, kini cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di depan layar handphone mereka. Hal ini tentu saja mempengaruhi interaksi sosial anak-anak dengan teman sebayanya dan dengan

anggota keluarga di rumah. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan anak-anak lebih asyik dalam dunia virtual, yang pada gilirannya dapat mengurangi kemampuan mereka untuk berinteraksi secara efektif di dunia nyata.

Meski memiliki berbagai manfaat, media sosial juga membawa tantangan yang tidak boleh diabaikan, terutama bagi anak-anak. Penggunaan media sosial yang berlebihan atau tanpa pengawasan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak (Annisa et al., 2022). Anak-anak yang terpapar pada konten tidak pantas atau yang berpotensi merugikan, seperti kekerasan, pornografi, dan cyberbullying, dapat mengalami gangguan dalam perkembangan psikologis mereka. Selain itu, media sosial sering kali mempromosikan gaya hidup yang tidak realistis, yang dapat menimbulkan perasaan rendah diri, kecemasan, bahkan depresi pada anak-anak yang belum mampu memfilter informasi dengan baik.

Di SDN 62 Seluma, fenomena ini semakin nyata terlihat. Anak-anak di sekolah ini semakin banyak yang terlibat dalam aktivitas media sosial, baik melalui ponsel pribadi mereka atau melalui perangkat yang tersedia di rumah. Fenomena ini tidak hanya terbatas pada aktivitas bermain atau hiburan, tetapi juga dalam konteks pendidikan, di mana anak-anak menggunakan platform seperti YouTube untuk mencari informasi tambahan mengenai pelajaran atau menonton video edukatif. Meski penggunaan media sosial untuk tujuan pendidikan dapat membawa manfaat positif, tanpa adanya pengawasan dan bimbingan yang tepat, potensi negatifnya tetap lebih dominan.

Pengaruh media sosial pada anak-anak tidak hanya terbatas pada aspek individual, seperti perubahan perilaku dan kebiasaan, tetapi juga berdampak pada

aspek sosial. Media sosial mengubah cara anak-anak berinteraksi satu sama lain. Sebelumnya, interaksi sosial anak-anak didominasi oleh komunikasi tatap muka dengan teman sebayanya, namun kini banyak yang lebih memilih berinteraksi melalui layar ponsel. Akibatnya, keterampilan komunikasi langsung dan kemampuan untuk membangun hubungan sosial secara nyata dapat terganggu. Anak-anak yang menghabiskan banyak waktu di media sosial cenderung kurang terlibat dalam interaksi sosial langsung, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan sosial mereka, seperti kemampuan berempati, berkolaborasi, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat memberikan dampak positif jika digunakan dengan bijak. Menurut (Irawan Deddy, Parapat Dyah Atika, 2024). Platform-platform ini memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka, mengakses berbagai sumber informasi, serta belajar hal-hal baru yang mungkin tidak diajarkan di sekolah. Anak-anak yang memanfaatkan media sosial dengan cara yang positif dapat belajar untuk berpikir kritis, memperluas wawasan mereka tentang dunia, serta berinteraksi dengan berbagai komunitas yang bermanfaat. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk belajar bagaimana menggunakan media sosial secara bertanggung jawab.

Dalam konteks ini, peran guru, orang tua, dan pihak sekolah menjadi sangat penting. Mereka perlu bekerja sama untuk memberikan panduan dan arahan yang jelas tentang penggunaan media sosial kepada anak-anak. Pendidikan mengenai literasi digital, etika berinternet, serta cara memanfaatkan media sosial untuk tujuan positif harus diberikan sejak dini agar anak-anak mampu menghindari dampak negatif yang ditimbulkan oleh media sosial. Selain

itu, perlu adanya regulasi atau batasan waktu penggunaan media sosial bagi anak-anak agar mereka tetap dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial secara langsung dan sehat.

Artikel ini bertujuan untuk membahas lebih dalam mengenai pengaruh media sosial terhadap perkembangan anak-anak, khususnya di SDN 62 Seluma. Beberapa aspek yang akan dibahas meliputi definisi dan contoh-contoh media sosial yang populer, dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial, serta pentingnya menggunakan media sosial dengan bijak. Selain itu, artikel ini juga akan mengulas bagaimana media sosial memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak-anak, serta bagaimana orang tua dan guru dapat memberikan pendampingan yang tepat dalam penggunaan media sosial oleh anak-anak.

Dengan memahami dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial, diharapkan anak-anak dapat lebih bijak dalam memanfaatkannya, sehingga mereka dapat tetap memanfaatkan teknologi tersebut tanpa kehilangan kualitas interaksi sosial di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Kegiatan ini penting untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana media sosial mempengaruhi kehidupan sosial anak-anak di SD 62 Seluma, baik dari sisi positif maupun negatif.

II. METODE KEGIATAN (12pt)

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pogram kerja sosialisasi mengenai pengaruh media sosial pada anak-anak dilaksanakan di SD Negeri 62 Seluma. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2024 dan difokuskan pada siswa kelas 5. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa di kelas ini sudah memiliki handphone dan akses ke berbagai platform media sosial. Fenomena ini menunjukkan pentingnya memberikan edukasi yang

memadai tentang penggunaan media sosial yang aman dan bijak.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa SD 62 Seluma tentang dampak positif dan negatif media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami berbagai aspek media sosial, diharapkan siswa dapat memanfaatkan teknologi ini secara efektif sambil menghindari potensi dampak negatif yang mungkin timbul.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN KKN "Sosialisasi Pengaruh Media Sosial Pada Anak-Anak Di Sdn 62 Seluma berfokus pada pengenalan pengaruh media sosial kepada siswa kelas 5, dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai apa saja dampak positif dan dampak negatif dalam menggunakan media sosial.

1. Sosialisasi Mengenai Pengertian Media Sosial

Pada tahap pertama sosialisasi, tujuan utama adalah memberikan pemahaman mendalam kepada siswa tentang apa itu media sosial, fungsi-fungsinya, dan berbagai aplikasi yang sering digunakan. Penting untuk mendidik siswa mengenai media sosial secara menyeluruh agar mereka dapat menggunakan teknologi ini dengan bijak dan bertanggung jawab. Penjelasan mengenai media sosial meliputi berbagai aplikasi yang sering digunakan sehari-hari. Instagram adalah platform berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna untuk mengedit gambar dengan berbagai filter dan membagikannya kepada pengikut. Instagram juga menawarkan fitur Stories untuk membagikan momen secara real-time yang hilang setelah 24 jam.

WhatsApp, di sisi lain, merupakan aplikasi pesan instan yang memungkinkan komunikasi cepat melalui pesan teks, suara, dan video. Pengguna dapat membuat grup untuk berkomunikasi bersama, yang

mempermudah koordinasi dalam kegiatan kelompok atau diskusi sehari-hari.

Facebook adalah salah satu platform media sosial terbesar yang memungkinkan pengguna membuat profil, menambah teman, dan berbagi konten dalam berbagai format seperti status, foto, dan video. Selain itu, Facebook menyediakan fitur untuk mengikuti halaman atau grup dengan minat tertentu serta berpartisipasi dalam acara komunitas.

TikTok terkenal dengan format video pendeknya, di mana pengguna dapat membuat dan mengedit video kreatif dengan berbagai efek dan musik. Aplikasi ini sangat populer di kalangan remaja dan dewasa muda untuk mengikuti tren viral dan mengekspresikan diri secara kreatif.

YouTube adalah platform berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berkomentar pada video dari berbagai kategori. YouTube menyediakan konten edukatif, hiburan, dan tutorial yang dapat membantu pengguna belajar keterampilan baru atau mengikuti berita terkini.



Gambar 1. Sosialisasi media sosial.

Pengetahuan yang mendalam mengenai media sosial membantu siswa untuk menyadari potensi, serta manfaat dan risiko yang mungkin timbul dari penggunaannya. Media sosial merujuk pada platform digital yang memungkinkan individu untuk membuat, berbagi, dan berinteraksi dengan konten dalam bentuk teks, gambar, video, dan audio. Media

sosial berfungsi sebagai ruang virtual di mana orang-orang dapat terhubung, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam komunitas online. Platform ini menyediakan berbagai alat dan fitur yang mendukung berbagai bentuk komunikasi dan ekspresi pribadi. Media sosial tidak hanya memungkinkan interaksi sosial tetapi juga berbagi informasi, ide, dan pengalaman dalam skala global.

Sosialisasi tentang media sosial dilakukan melalui berbagai metode yang melibatkan siswa secara aktif. Pendekatan ini termasuk presentasi visual menggunakan slide PowerPoint yang berfungsi dan fitur dari aplikasi media sosial, serta demonstrasi langsung tentang cara menggunakan aplikasi tersebut. Diskusi interaktif dan tanya jawab juga digunakan untuk mendorong siswa bertanya dan berdiskusi tentang pengalaman mereka dengan media sosial.

Dengan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai media sosial dan contoh aplikasi yang umum digunakan, diharapkan siswa akan lebih siap untuk menggunakan media sosial dengan cara yang positif dan produktif. Pengetahuan ini tidak hanya membantu mereka memahami teknologi yang mereka gunakan sehari-hari tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tahap berikutnya dari sosialisasi, yang meliputi dampak positif dan negatif media sosial serta cara memanfaatkannya dengan bijak.

2. Sosialisasi Dampak Positif dan Dampak Negatif

Pada tahap ini, sosialisasi berfokus pada memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial. Tujuan utama adalah agar siswa dapat mengenali berbagai efek yang bisa timbul dari interaksi mereka dengan media sosial serta belajar bagaimana memanfaatkannya secara bijak.



Gambar 2. Sosialisasi dampak positif dan dampak negatif.

Dampak Positif Media Sosial:

Media sosial memiliki sejumlah manfaat yang dapat meningkatkan pengalaman dan pengetahuan siswa. Pertama, media sosial memungkinkan siswa untuk terhubung dengan teman, keluarga, dan komunitas yang lebih luas, meskipun mereka berada di lokasi yang berbeda. Ini dapat memperkuat hubungan sosial dan memudahkan komunikasi dalam situasi tertentu.

Kedua, media sosial dapat menjadi sumber informasi yang berguna. Banyak platform menyediakan berita terkini, artikel edukatif, dan video tutorial yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran mereka. Dengan akses ke berbagai sumber daya ini, siswa dapat memperluas pengetahuan mereka di luar batasan buku teks tradisional.

Ketiga, media sosial dapat mendukung kreativitas dan ekspresi diri. Melalui platform seperti Instagram dan TikTok, siswa dapat berbagi karya seni, tulisan, atau ide kreatif mereka, dan mendapatkan umpan balik dari orang lain. Ini dapat membantu mereka membangun kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi.

Dampak Negatif Media Sosial:

Meskipun memiliki manfaat, penggunaan media sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif. Salah satu

masalah utama adalah risiko kecanduan. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan, mengganggu aktivitas sehari-hari, dan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk belajar atau berinteraksi secara langsung dengan orang lain.

Selanjutnya, media sosial sering kali menjadi sumber informasi yang tidak akurat atau menyesatkan. Siswa perlu diajarkan untuk mengenali dan mengevaluasi kebenaran informasi yang mereka temui online, serta tidak mudah terpengaruh oleh berita palsu atau hoaks.

Selain itu, ada risiko masalah kesehatan mental yang terkait dengan penggunaan media sosial, seperti stres, kecemasan, dan depresi. Paparan konten negatif atau perbandingan sosial yang tidak realistis dapat memengaruhi kesejahteraan emosional siswa. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memahami bagaimana mengelola perasaan dan menjaga kesehatan mental mereka.

Terakhir, privasi dan keamanan juga merupakan perhatian besar. Banyak aplikasi media sosial mengumpulkan data pribadi pengguna, yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Siswa perlu memahami pentingnya menjaga informasi pribadi mereka dan menggunakan pengaturan privasi untuk melindungi data mereka dari potensi penyalahgunaan.

Melalui sosialisasi dampak positif dan negatif media sosial, siswa diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam penggunaan media sosial mereka. Mereka akan lebih memahami manfaat yang bisa diperoleh serta risiko yang harus diwaspadai. Dengan pemahaman ini, siswa dapat memanfaatkan media sosial sebagai alat yang bermanfaat untuk pengembangan pribadi dan akademis, sambil menghindari potensi dampak negatif yang mungkin timbul.

Memanfaatkan Media Sosial dengan bijak, Dalam era digital saat ini,

penting bagi anak-anak untuk memanfaatkan media sosial dengan bijak agar dapat mengoptimalkan manfaat dan meminimalkan risiko. Berikut beberapa tips yang dapat membantu siswa dalam menggunakan media sosial secara efektif:

Berhati-hati dalam Membagikan Unggahan dan Tidak Menyebarluaskan Berita Hoax atau Isu SARA. Siswa perlu memahami pentingnya verifikasi informasi sebelum membagikannya di media sosial. Menghindari penyebaran berita hoax atau isu SARA sangat penting untuk mencegah penyebaran informasi yang tidak benar dan mengurangi potensi konflik sosial. Selalu periksa sumber informasi dan pastikan bahwa berita yang dibagikan berasal dari sumber yang terpercaya. Hati-Hati Menyebarkan Data Pribadi dan Tidak Menyebarkan Rahasia Pribadi ke Publik

Menghindari pembagian data pribadi seperti alamat rumah, nomor telepon, dan informasi sensitif lainnya sangat penting untuk menjaga privasi. Siswa harus memahami bahwa informasi pribadi yang disebarluaskan di media sosial dapat digunakan dengan cara yang tidak diinginkan. Selain itu, penting untuk tidak membagikan rahasia pribadi atau informasi yang seharusnya tetap bersifat pribadi.

Menjunjung Tinggi Etika Komunikasi dan Bijak Mengatur Waktu Online, Menjaga etika komunikasi di media sosial berarti berkomunikasi dengan sopan, tidak menggunakan bahasa yang kasar atau menghina, dan menghormati pandangan orang lain. Selain itu, siswa harus bijak dalam mengatur waktu online mereka untuk memastikan bahwa penggunaan media sosial tidak mengganggu aktivitas belajar dan keseharian mereka. Membatasi waktu online membantu menjaga keseimbangan antara aktivitas digital dan interaksi di dunia nyata.



Gambar 3. Sosialisasi Memanfaatkan Media Sosial.

Dengan mengikuti tips-tips ini, siswa diharapkan dapat menggunakan media sosial secara lebih bijak dan bertanggung jawab, serta menghindari potensi risiko yang dapat muncul dari penggunaan yang tidak hati-hati.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh media sosial pada anak-anak tidak hanya terbatas pada aspek individual, seperti perubahan perilaku dan kebiasaan, tetapi juga berdampak pada aspek sosial. Media sosial mengubah cara anak-anak berinteraksi satu sama lain. Sebelumnya, interaksi sosial anak-anak didominasi oleh komunikasi tatap muka dengan teman sebayanya, namun kini banyak yang lebih memilih berinteraksi melalui layar ponsel. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memahami pentingnya penggunaan media sosial yang bijak dan dapat menghindari dampak negatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru-guru, dan seluruh staf SD Negeri 62 Seluma atas izin dan dukungan yang telah diberikan selama pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Dukungan dan kerjasama dari pihak sekolah sangat berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

Saya juga ingin mengungkapkan apresiasi yang mendalam kepada orang tua

murid yang telah mendukung anak-anak mereka dalam mengikuti sosialisasi ini, serta kepada siswa yang telah aktif berpartisipasi dan menunjukkan antusiasme dalam setiap sesi. Tanpa partisipasi dan dukungan kalian, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Terima kasih juga kepada rekan-rekan mahasiswa KKN yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dan komitmen. Kerjasama tim yang solid dan semangat bersama sangat mempengaruhi hasil positif dari kegiatan ini.

Akhir kata, saya menghargai sambutan hangat dari masyarakat setempat yang telah menyambut kami dengan baik dan memberikan dukungan moral selama program ini berlangsung. Kontribusi dan dukungan masyarakat semua sangat berarti bagi keberhasilan dan kelancaran kegiatan ini.

Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang penggunaan media sosial yang bijak di kalangan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N., Padilah, N., Rulita, R., & Yuniar, R. (2022). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(9), 837–849.
<https://doi.org/10.36418/japendi.v3i9.1159>
- Clara Sari, A. (2018). Komunikasi Dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.
<https://www.researchgate.net/publication/329998890>
- Irawadi, S., & Marini, M. (2024). Sosialisasi Pengetahuan Media Sosial dan Modus Kejahatan Teknologi Informasi. *Jompa Abdi:*

Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 1–5.
<https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v3i1.1020>

Irawan Deddy, Parapat Dyah Atika, S. H. (2024). El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat. *El- Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 486–493.
<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i5.3651>

Putri, I. R., & Pratiwi, E. (2022). Aktivisme digital dan pemanfaatan media baru sebagai pendekatan pemberdayaan masyarakat atas isu lingkungan. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 8(2), 231.
<https://doi.org/10.30813/bricolage.v8i2.3303>

Rizqi, M. (2023). Perubahan Sosial Budaya Dalam Modernisasi Dan Teknologi Dipandang Dari Proses Belajar. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 233.
<https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i4.7304>

Siregar, H. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 4(4), 71–82.
<https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>

Utami, A. H. (2021). Media baru dan Anak Muda : Perubahan Bentuk Media dalam Interaksi Keluarga New Media and Youth: Changing Forms of Media in Family Interactions. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas*

*Airlangga: Media Informasi Dan
Komunikasi Kepustakawanan,
11(1), 8.
[https://doi.org/10.20473/jpua.v11i1.
2021.8-18](https://doi.org/10.20473/jpua.v11i1.2021.8-18)*